

## Hubungan Pengetahuan, Sikap PHBS terhadap Personal Hygiene pada Anak Panti Asuhan Vincentius

Ernawaty Tamba<sup>1\*</sup>, Bryan Simanjuntak<sup>2</sup>, Wynda Muljono<sup>2</sup>, Feby Siburian<sup>2</sup>, Izyanie Ain<sup>2</sup>, Erma Mexcorry Sumbayak<sup>3</sup>.

<sup>1</sup> Departemen Ilmu Kesehatan Komunitas, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia.

<sup>2</sup> Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia.

<sup>3</sup> Departemen Histopatologi Anatomi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia

### Abstrak

Pada tahun 2014 realisasi indikator rumah tangga ber-PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) terhadap kebersihan diri di Indonesia sebesar 56,6% lebih rendah dari target sebesar 70% dengan realisasi indikator rumah tangga ber-PHBS di Provinsi DKI Jakarta sebesar 69,3%. Jakarta Timur merupakan wilayah dengan persentase terendah rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat yaitu 33,9% dari 243.438 rumah tangga yang dipantau. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap perilaku hidup bersih dan sehat terhadap perilaku kebersihan diri pada Anak Panti Asuhan Vincentius periode Juni 2021. Penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif-analitik dengan pendekatan cross-sectional. Kuesioner disebar dan sejumlah 42 responden diambil dengan teknik sampling konsekutif. Didapatkan hasil bahwa adanya hubungan signifikan antara sikap terhadap perilaku kebersihan diri dengan nilai  $p=0,014$ . Selain itu, terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku kebersihan diri dengan nilai  $p=0,046$ . Sedangkan faktor yang tidak terdapat berhubungan yang bermakna terhadap perilaku kebersihan diri yaitu usia dan jenis kelamin anak panti asuhan. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan tingkat pengetahuan terhadap perilaku kebersihan diri pada anak panti asuhan Vincentius di Jakarta Timur.

**Kata Kunci:** kebersihan diri, panti asuhan, pengetahuan, perilaku kesehatan, sikap

## The Relationship Between Knowledge and Attitude of Clean and Healthy Behavior with Personal Hygiene on Children at The Vincentius Orphanage

\*Corresponding Author : Ernawaty Tamba

Corresponding Email :  
ernawaty@ukrida.ac.id

Submission date: August 9<sup>th</sup>, 2022

Revision date: December 5<sup>th</sup>, 2022

Accepted date : December 13<sup>th</sup>, 2022

Publish date : December 17<sup>th</sup>, 2022

Copyright : (c) 2022 Ernawaty Tamba, Bryan Simanjuntak, Wynda Muljono, Feby Siburian, Izyanie Ain, Erma Mexcorry Sumbayak



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

### Abstract

In 2014 the realization of PHBS household indicators on personal hygiene in Indonesia was 56.6% lower than the target of 70% with the realization of PHBS household indicators in DKI Jakarta Province of 69.3%. East Jakarta is the area with the lowest percentage of clean and healthy households, which is 33.9% of the 243,438 households monitored. This study was to determine the relationship between knowledge, clean and healthy living behavior and personal hygiene behavior at the Vincentius Orphanage for the period of June 2021. This study used a descriptive-analytic research design with a cross-sectional approach. Questionnaires were distributed and 42 respondents were taken using consecutive sampling technique. The results showed that there was a significant relationship between attitudes towards personal hygiene behavior with  $p$  value = 0.014. In addition, there is a significant relationship between the level of knowledge on personal hygiene behavior with a  $p$  value = 0.046. While the factors that did not have a significant relationship with personal hygiene behavior were the age and gender of the orphanage children. There is a significant relationship between attitude and level of knowledge on personal hygiene behavior in children at the Vincentius Orphanage in East Jakarta.

**Keywords:** attitude, health behavior, knowledge, personal hygiene, orphanage

### How to Cite

Ernawaty Tamba, Bryan Simanjuntak, Wynda Muljono, Feby Siburian, Izyanie Ain, Erma Mexcorry Sumbayak. The Relationship Between Knowledge and Attitude of Clean and Healthy Behavior with Personal Hygiene on Children at The Vincentius Orphanage . *J MedScientiae*; 1 (2) : 12-18. DOI : <https://doi.org/10.36452/medscientiae.v1i2.2577> Link: <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/ms/article/view/2577>

## Pendahuluan

Kebersihan diri (*personal hygiene*) sangat penting bagi anak karena kebersihan diri yang tidak baik menyebabkan tubuh mudah terserang berbagai penyakit, seperti penyakit infeksi, kulit, mulut, dan penyakit saluran cerna.<sup>1</sup> Menurut WHO sekitar 6-27% dari populasi umum di beberapa negara berkembang memiliki tindakan kebersihan diri yang tidak baik.<sup>2</sup> Sedangkan pada data riset Kementerian Kesehatan diketahui hanya 20% dari total masyarakat Indonesia yang peduli terhadap kebersihan dan kesehatan.<sup>3</sup>

Di Indonesia pada tahun 2013 terdapat 60-80% angka insiden penyakit karena kebersihan diri yang buruk dan menyebabkan kematian sebesar 24%, serta menyerang anak berusia 9-12 tahun.<sup>4</sup> Pada anak dengan kasus kebersihan diri kurang menempati urutan kedua (11%) setelah penyakit infeksi saluran nafas atas (ISPA), dan setiap tahun rata-rata 100 anak meninggal dunia karena kebersihan diri yang kurang. Realisasi indikator rumah tangga dengan PHBS terhadap kebersihan diri di Indonesia tahun 2014 sebesar 56,6%. Angka ini lebih rendah dari target sebesar 70% dengan realisasi indikator rumah tangga dengan PHBS di Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 69,3%.<sup>5</sup>

Studi di Nigeria menyatakan bahwa jenis kelamin memengaruhi pengetahuan akan kebersihan diri, persentase perempuan (93,4%) memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan laki-laki (83,7%). Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan faktor keluarga, sosial kultural, dan kebersihan area genital terutama pada saat menstruasi.<sup>6</sup> Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan di Indonesia, yaitu perempuan memiliki pengetahuan yang lebih buruk dan juga menderita penyakit akibat kebersihan diri yang lebih tinggi (53,4%) dibandingkan laki-laki.<sup>7,8</sup> Di Semarang penelitian serupa pernah dilakukan namun pertanyaan yang diajukan dalam hal pengetahuan dan sikap terhadap kebersihan diri sangat luas.<sup>9</sup> Sehingga dengan dilakukannya penelitian diharapkan dapat memberikan pertanyaan yang lebih terperinci dan terarah pada aspek kebersihan diri.

Jakarta Timur menjadi wilayah dengan persentase terendah rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat yaitu 33,9% dari 243.438 rumah tangga yang dipantau.<sup>10</sup> Penyakit yang paling sering diakibatkan oleh pengetahuan dan sikap PHBS yang kurang baik adalah diare.<sup>11</sup> Menurut Surveilans Terpadu Penyakit (STP) tahun 2019, Kota Administrasi Jakarta Timur menjadi

wilayah penderita diare pada anak tertinggi kedua setelah Jakarta Barat dengan jumlah 18.761 kasus.<sup>12</sup> Kondisi lingkungan di panti asuhan yang padat penghuni sering dikaitkan dengan masalah kebersihan dan aktivitas penghuni panti yang memungkinkan terjadinya kontak interpersonal juga penggunaan fasilitas secara bersamaan, sehingga mudah terjadinya penularan penyakit misalnya penyakit kulit skabies.<sup>13-15</sup> Oleh karena itu berdasarkan tingginya angka morbiditas dan mortalitas yang dijabarkan diatas, penelitian dilakukan di Panti Asuhan Vincentius, Jalan Otto Iskandardinata, Jakarta Timur, beserta pertimbangan akan akses yang terjangkau, keterbukaan dari pihak dari Panti Asuhan Vincentius terhadap penelitian ini, dan belum ada penelitian mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku PHBS terhadap tindakan kebersihan diri di Panti Asuhan Vincentius untuk menjelaskan hubungan pengetahuan, sikap PHBS terhadap perilaku kebersihan diri pada Anak Panti Asuhan Vincentius periode Juni 2021.

## Metodologi

Penelitian dilaksanakan dengan metode penelitian deskriptif-analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ingin dilihat hubungan tingkat pengetahuan, sikap PHBS terhadap perilaku kebersihan diri anak di Panti Asuhan Vincentius, Jalan Otto Iskandardinata, Jakarta Timur pada bulan Juni 2021.

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Vincentius dengan jumlah sampel sebesar 42 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Kuesioner terdiri dari 4 bagian, yaitu bagian 1 untuk karakteristik responden, bagian 2 untuk pengetahuan tentang PHBS, bagian 3 untuk sikap PHBS dan bagian 4 untuk perilaku kebersihan diri. Sebelum digunakan, kuesioner tersebut telah diuji validitas dan realibitasnya pada 15 anak Panti Asuhan Isa Almasih, Jakarta Barat. Hasil uji validitas kuesioner mendapatkan hasil valid dan hasil uji realibilitas kuesioner dinyatakan reliabel untuk digunakan.

Penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi data demografi, variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap PHBS dengan perilaku

kebersihan diri. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian Menurut Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pengetahuan PHBS, Sikap PHBS dan Perilaku Kebersihan Diri**

Karakteristik	Frekuensi (N)	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	22	52,4
Perempuan	20	47,6
<b>Usia</b>		
13-16 Tahun	22	52,4
17-25 Tahun	20	47,6
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SMA	24	57,1
SMP	18	42,9
<b>Pengetahuan PHBS</b>		
Baik	36	85,7
Kurang Baik	6	14,3
<b>Sikap PHBS</b>		
Positif	35	83,3
Negatif	7	16,7
<b>Perilaku Kebersihan Diri</b>		
Baik	30	71,4
Kurang Baik	12	28,6

### Analisis Bivariat

**Tabel 2. Hubungan Jenis Kelamin Anak Panti Asuhan Vincentius Pada Bulan Juni 2021 terhadap Perilaku Kebersihan Diri**

Jenis Kelamin	Perilaku Kebersihan Diri		Jumlah	Nilai p Pearson Chi-Square
	Baik	Kurang Baik		
<b>Laki-laki</b>	16 (38,1%)	6 (14,3%)	22 (52,4%)	0,845
<b>Perempuan</b>	14 (33,3%)	6 (14,3%)	20 (47,6%)	
<b>Jumlah</b>	30 (71,4%)	12 (28,6%)	42 (100%)	

Hasil analisis bivariat dengan tes Chi Square (Tabel 2) didapatkan nilai  $p=0,845$  ( $p>0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antara jenis kelamin terhadap perilaku kebersihan diri. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri (2021) di Panti Asuhan Al-Amal Surabaya, yaitu tidak terdapat hubungan antara tingkat kebersihan diri dan jenis kelamin anak asuh panti. Tidak adanya perbedaan signifikan tingkat kebersihan diri antara laki-laki dan perempuan, karena jenis kelamin merupakan perbedaan yang didasarkan fungsi biologis yang melekat pada seseorang sejak lahir. Perbedaan jenis kelamin ini dapat membentuk perbedaan pendapat, akan tetapi tidak dapat menentukan perilaku seseorang.<sup>3</sup>

Hasil penelitian berdasarkan data pada Tabel 1 didapatkan bahwa penghuni panti yang menjadi subjek penelitian, jumlah laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda. Panti ini menerima laki dan perempuan dalam proporsi yang seimbang. Demikian juga penghuni terbanyak adalah usia remaja hingga dewasa, dan karena penghuni panti hampir semuanya juga disekolahkan, sehingga pendidikan responden yang ikut dalam penelitian ini adalah tingkat SMP dan SMA. Lokasi Panti dekat dengan lokasi sekolah yang dikelola yayasan Katolik, sama dengan yayasan yang mengelola panti. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan, sikap dan perilaku subjek yang baik. Menurut peneliti hal ini didukung oleh sistem pengelolaan di panti yang dikelola oleh Yayasan Gereja Katolik, yang pada umumnya sangat baik. Tersedianya sarana pendukung untuk dapat melakukan perilaku bersih dan sehat, pengawasan yang dilakukan, dan penguin panti menjalani pendidikan SMP dan SMA yang juga akan berdampak pada pengetahuan dan sikap tentang hidup bersih dan sehat. Selain itu, nilai spritual yang ditanamkan melalui kegiatan ibadah yang rutin dilakukan di panti berdampak pada perilaku tentang hidup bersih dan sehat.

Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Zakiudin (2016) yang menunjukkan terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku kebersihan diri dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p<0,05$ ) pada santri di Pondok Pesantren di wilayah Kabupaten Brebes.<sup>17</sup> Penelitian Naftassa (2018) pada santri pondok pesantren Qotrun Nada Kota Depok, juga menyimpulkan terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian skabies dengan nilai  $p=0,009$  ( $p<0,05$ ). Perbedaan biologis pada jenis kelamin memungkinkan adanya perbedaan perilaku dalam menjaga dan merawat diri, akan tetapi penularan penyakit tidak memandang jenis kelamin tertentu. Dalam penelitian ini, tidak ada perbedaan signifikan antara jenis kelamin terhadap tingkat kebersihan

diri. Hampir seluruh anak menyatakan pernah mengalami masalah atau penyakit yang berkaitan dengan kebersihan diri.<sup>18</sup>

**Tabel 3. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Anak Panti Vincentius Terhadap Perilaku Kebersihan Diri Pada Bulan Juni 2021**

Tingkat Pendidikan	Perilaku Kebersihan Diri		Jumlah	Nilai p
	Baik	Kurang Baik		
<b>SMA</b>	19 (45,2%)	5 (11,9%)	24 (57,1%)	0,200
<b>SMP</b>	11 (26,2%)	7 (16,7%)	18 (42,9%)	
<b>Jumlah</b>	30 (71,4%)	12 (28,6%)	42 (100%)	

Pada hasil analisis bivariat tes Chi Square (Tabel 3) didapatkan nilai  $p=0,200$  ( $p>0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan terhadap perilaku kebersihan diri. Hasil ini sesuai dengan penelitian Zakiudin (2016), yaitu tidak ada hubungan antara pendidikan responden dengan perilaku kebersihan diri pada santri di Pondok Pesantren di Wilayah Kabupaten Brebes.<sup>17</sup>

Hasil penelitian bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan seseorang akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan tingkat kesehatan seseorang. Semakin baik tingkat pengetahuan atau pendidikan dari orang tersebut maka akan semakin baik juga tingkat kesehatannya.<sup>17</sup>

**Tabel 4. Hubungan Antara Sikap Anak Panti Vincentius Terhadap Perilaku Kebersihan Diri Pada Bulan Juni 2021**

Sikap	Perilaku Kebersihan Diri		Jumlah	Nilai p
	Baik	Kurang Baik		
<b>Positif</b>	28 (66,7%)	7 (16,7%)	35 (83,3%)	0,014
<b>Negatif</b>	2 (4,8%)	5 (11,9%)	7 (16,7%)	
<b>Jumlah</b>	30 (71,4%)	12 (28,6%)	42 (100%)	

Pada hasil analisis bivariat dengan tes Chi Square (Tabel 4) didapatkan nilai  $p=0,014$  ( $p<0,05$ ), yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap terhadap perilaku kebersihan diri. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Wihondo (2011) pada sekolah dasar di Bantul, yaitu terdapat hubungan yang nyata antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian didukung penelitian Harrington (2011), bahwa sikap dan gaya hidup dapat meningkatkan nilai ekspektasi hidup yang berkaitan dengan kesehatan pribadi yang bersifat positif yaitu perilaku hidup bersih dan sehat.<sup>19</sup>

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Suatu manifestasi tidak dapat langsung dilihat, hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap ini diturunkan dari pengetahuan responden. Dengan demikian untuk menentukan sikap harus ditentukan oleh pengetahuan responden. Pada penelitian yang dilakukan oleh Amriati (2010) pada siswi-siswi

SMA Negeri 1 Pangkajenen mengenai gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam perilaku hidup bersih dan sehat, didapatkan hasilnya sebanyak 217 responden dengan sikap yang baik terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Dalam hal ini terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan PHBS responden dengan tingkat keterkaitan dengan tindakan. Sikap positif responden yang ditunjukkan oleh sikap menerima, menghargai, merespon, dan bertanggung jawab akan memberi dampak yang positif bagi PHBS-nya.<sup>20</sup>

Hal ini sesuai dengan teori L. Green (2009) yang menyatakan bahwa sikap adalah salah satu predisposisi untuk munculnya perilaku yang dapat dibuktikan dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2006) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh keyakinan, kepercayaan, kehidupan emosional serta kecenderungan untuk perilaku yang semua itu merupakan komponen sikap.<sup>20</sup>

Namun, terdapat perbedaan pada penelitian Amalia (2021) di Panti Asuhan Al-Amal Surabaya,

mengenai hubungan tingkat kebersihan diri dan faktor predisposisi pada anak. Hasil uji *chi-square* dengan nilai  $p=0,225$  ( $p>0,05$ ), berarti tidak ada hubungan sikap dengan tingkat kebersihan diri anak di Panti tersebut.<sup>3</sup> Sesuai dengan penelitian Novaria (2016) yang menyatakan tidak ada pengaruh dari faktor sikap terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anak Agape

Sikumana Kota Kupang dengan nilai  $p=0,163$  ( $p>0,05$ ). Hal ini menunjukkan, suatu sikap belum tentu menghasilkan suatu tindakan. Sehingga sikap merupakan kesiapan dan pertimbangan seseorang dalam melakukan tindakan. Maka dalam penelitian ini, sikap tidak dapat menentukan tingkat kebersihan diri.<sup>21</sup>

**Tabel 5. Hubungan Antara Pengetahuan Anak Panti Vincentius Terhadap Perilaku Kebersihan Diri Pada Bulan Juni 2021**

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Kebersihan Diri		Jumlah (Fisher's Exact Test)	Nilai p
	Baik	Kurang Baik		
Baik	28 (66,7%)	8 (19,0%)	36 (85,7%)	0.046
Kurang Baik	2 (4,8%)	4 (9,5%)	6 (14,3%)	
Jumlah	30 (71,4%)	12 (28,6%)	42 (100%)	

Pada hasil analisis bivariat tidak memenuhi syarat Chi Square sehingga menggunakan tes Fisher (Tabel 5) dengan nilai  $p=0,046$  ( $p<0,05$ ). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap perilaku kebersihan diri. Hasil ini sesuai dengan penelitian Syahputri (2011) pada siswa Sekolah Dasar (SD) tentang sanitasi dasar dengan PHBS di Kelurahan Harjosari I, yaitu terdapat hubungan antara sikap siswa sekolah dasar tentang sanitasi dasar dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian lain yang juga sesuai adalah penelitian Luthviatin (2011) pada siswa sekolah dasar Rambipuji, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa Sekolah Dasar tentang PHBS.<sup>19</sup>

Pengetahuan merupakan faktor pemudah (*predisposing factor*) bagi anak-anak untuk terlaksananya PHBS. Dengan demikian faktor ini menjadi pemicu terhadap perilaku yang menjadi dasar/ motivasi bagi tindakannya akibat kebiasaan, kepercayaan, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal misalnya dengan melihat, mendengar, maupun melalui alat komunikasi (TV, radio), buku, majalah dan lain-lain. Pada penelitian Amriati (2010) pada siswi-siswi SMA Negeri 1 Pangkajenen, dengan hasil pengetahuan responden dengan kategori baik sebanyak 196 orang dan pengetahuan responden dengan kategori cukup sebanyak 77 orang. Hal ini dapat dilihat pada responden dengan tingkat pengetahuan baik dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 76,5%. Tingkat pendidikan ini berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Pada dasarnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuannya juga

akan semakin baik. Oleh karena, melalui proses pendidikan seseorang akan mempelajari berbagai disiplin ilmu sehingga seseorang akan menjadi tahu tentang banyak hal.<sup>20</sup>

Pada penelitian Amalia (2021) di Panti Asuhan Al- Amal Surabaya mengenai hubungan tingkat kebersihan diri dan faktor predisposisi pada anak, didapatkan hasil *chi-square* dengan nilai  $p=0,039$  ( $p<0,05$ ). Hal ini menunjukkan ada hubungan tingkat kebersihan diri dan pengetahuan anak asuh di panti asuhan tersebut, karena mayoritas pengetahuan responden tentang kebersihan diri cukup baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatima (2018) di Malang, yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan tingkat aktivitas personal hygiene lansia dengan nilai  $p=0,008$  ( $p<0,05$ ).<sup>3,22</sup>

Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan sikap kepercayaan, tradisi dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan juga akan mendukung terbentuknya suatu perilaku atau tindakan.<sup>23</sup>

## Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap PHBS terhadap perilaku kebersihan diri pada anak-anak di Panti Asuhan Vincentius. Tingkat pendidikan dan jenis kelamin tidak menentukan perilaku kebersihan diri seseorang.

## Daftar Pustaka

1. Iwan. Analisis hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan keluarga dengan status personal hygiene di Tatura Utara RW 01 Palu-Selatan. *Lentora Nursing Journal*, 2020;1(1):6-12.
2. World Health Organization. 2010. The world health report. Dikutip pada tanggal 25 Juni 2021. Diunduh dari <http://www.who.int./whr/2010/en/index.html>
3. Amalia NA. Hubungan tingkat kebersihan diri dan faktor predisposisi pada anak di panti asuhan Al-Amal Surabaya. *MTPH Journal*, 2021;5(1):20.
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2013. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil riset kesehatan dasar tahun 2013. Dikutip pada tanggal 25 Juni 2021. Diunduh dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskasdas%202013.pdf>
5. Kementerian Kesehatan RI. 2014. Profil kesehatan Indonesia Tahun 2014. Dikutip pada tanggal 25 Juni 2021. Diunduh dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf>
6. Rajbhandari AK, Dhaubanjari R, GC, KB, Dahal M. Knowledge and practice of personal hygiene among secondary school students of grade nine and ten. *Journal of Patan Academy of Health Sciences*, 2018;5(2):107–13.
7. Dinas Kesehatan Kota Semarang. Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2017. Dikutip pada tanggal 26 Juni 2021. Diunduh dari <https://semarangkota.bps.go.id/>
8. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2015. Dikutip pada tanggal 26 Juni 2021. Diunduh dari <http://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/profil2015/index.html>
9. Nurhayati R, Wuri S. Personal hygiene practices in 5th grade elementary school students. *Journal of Health Education*, 2020;5(2):94-100.
10. Dinas Kesehatan DKI Jakarta. Profil kesehatan provinsi DKI Jakarta Tahun 2017. Dikutip pada tanggal 26 Juni 2021. Diunduh dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
11. Dinas Kesehatan DKI Jakarta. Profil kesehatan provinsi DKI Jakarta Tahun 2018. Dikutip pada tanggal 26 Juni 2021. Diunduh dari [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL\\_KESEHATAN\\_2018\\_1.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf)
12. Dinas Kesehatan DKI Jakarta. Data tabular dari STP Tahun 2019. Dikutip pada 25 Juni 2021. Diunduh dari <http://surveilans-dinkesdki.net/>
13. Kuniawan B, Prayogi S. Pengaruh personal hygiene dalam pencegahan penyakit skabies. *MAJORITY*, 2016;5(5):140-3.
14. Wuni C, Lystiawati R, Nadiya A. Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan penyakit scabies pada santri di pondok pesantren. *Scientific Periodical of Public Health and Coastal*, 2020;2(2):99-106.
15. Idawati, Yuliana, Putri R. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tentang kebersihan lingkungan di Desa Belee Busu Dusun Meunasah Dayah Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie. *Community Development Journal*, 2020;1(3):341.
16. Depkes RI. 2009. Sistem kesehatan nasional. Dikutip pada tanggal 5 Juli 2021, diunduh dari <http://www.depkes.go.id>.
17. Zakiudin A. Perilaku kebersihan diri santri pondok pesantren wilayah Kabupaten Brebes akan terwujud jika didukung dengan ketersediaan sarana prasarana. Semarang: *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2016.
18. Naftassa Z. Hubungan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengetahuan terhadap kejadian skabies pada santri pondok pesantren qotrun nada Kota Depok. *J Biomedika*, 2018;10(2).
19. Koem ZAR, Joseph B, Sondakh RC. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada pelajar di SD Inpres Sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 2015;4(4).
20. Amriati. Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan siswa-siswi SMA Negeri 1 Pangkajene dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Tahun 2010. Thesis. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2010.

21. Novaria M. Widiati S, Sriyono NW. Identifikasi faktor yang mempengaruhi perilaku anak dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut: Studi pada pusat pengembangan anak Agape Sikumana Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. *J Kedokt Gigi Univ Gajah Mada*, 2016;2(1):27-34.
22. Fatima OR De. Hubungan pengetahuan tentang kebersihan diri dengan tingkat kemandirian melakukan aktivitas personal hygiene lansia. *J Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang*, 2018;3(1).
23. Pratama TS. Pengetahuan, sikap, kebersihan personal dan kebiasaan pada santri penderita penyakit skabies di pondok pesantren. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*, 2017;15(3):173-8.